

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN USAHA DAGANG REZEKI SEJUK

Ajuputrawan¹, Patricia Pricillia Parera², Netsia W Dahoklory³ Sitra Yani Belasa⁴
Putry Ayuningtias⁵ Marsyah Mbulex⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia
e-mail: ajuputrawan@gmail.com¹, kaciaa2406@gmail.com², dahoklorynetsia53@gmail.com³,
sitrayanibelasa@gmail.com⁴, putrynuha78@gmail.com⁵, mbulexmarsyah@gmail.com⁶

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peranan penting dalam mengelola siklus pendapatan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membutuhkan pencatatan transaksi yang akurat dan efisien. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan usaha dagang Rezeki Sejuk, sebuah UMKM di Batumerah, Ambon yang bergerak dibidang perdagangan elektronik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi langsung dan wawancara dengan karyawan serta owner (pemilik usaha). Untuk memvisualkan sistem yang berjalan, digunakan alat bantu Data Flow Diagram (DFD) level konteks dan level 0. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi, yang beresiko menimbulkan ketidaksesuaian data dan keterlambatan pelaporan. Meskipun demikian, sturktur alur proses dalam DFD menunjukkan bahwa sistem telah berjalan sesuai dengan tahapan umum siklus pendapatan, meliputi pemesanan, pengiriman, pembayaran, dan pelaporan. Diperlukan peningkatan sistem digitalisasi terintegrasi guna mendukung efisiensi operasional dan keaukaratan informasi akuntansi.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, siklus pendapatan, DFD, UMKM, Rezeki Sejuk

Abstract

Accounting Information Systems (AIS) play a crucial role in managing the revenue cycle, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that require accurate and efficient transaction recording. This community service activity aims to analyze the implementation of an accounting information system in the revenue cycle of Rezeki Sejuk, a trading business located in Batumerah, Ambon, engaged in electronic goods commerce. The methods used in this activity include direct observation and interviews with employees and the business owner. To visualize the existing system, Data Flow Diagram (DFD) tools were utilized at both the context level and level 0. The analysis results indicate that the system in use is still semi-manual and not yet integrated, which poses risks of data inconsistency and delays in reporting. Nevertheless, the structure of the processes illustrated in the DFD shows that the system follows the general stages of the revenue cycle, including ordering, delivery, payment, and reporting. Therefore, an integrated digital system is needed to enhance operational efficiency and the accuracy of accounting information.

Keywords: Accounting Information System, revenue cycle, DFD, MSMEs, Rezeki Sejuk

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut setiap pelaku bisnis termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dan efisien (Syaharman, 2020). Salah satu sistem yang umum digunakan untuk membantu

pengelolaan pencatatan transaksi keuangan dan mendukung kelancaran operasional usaha adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam SIA, terdapat berbagai jenis siklus yang mengatur jalannya informasi keuangan, seperti siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus pendapatan, dan lainnya. Salah satu siklus yang krusial dalam operasional usaha adalah siklus pendapatan, karena berkaitan langsung dengan penerimaan kas dan keberlangsungan usaha.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem yang terdiri atas kumpulan sub-sistem, komponen, elemen, atau departemen yang saling bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi dalam konteks ini merujuk pada kumpulan data dan fakta yang telah diolah sedemikian rupa sehingga relevan dengan kebutuhan pengguna. Dalam lingkup akuntansi, informasi tersebut berasal dari proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan pengkomunikasian atas transaksi-transaksi keuangan (Limba & Sappulette, 2023).

SIA bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi keuangan serta menyediakan data informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Dalam praktiknya SIA membantu perusahaan dalam mengelola transaksi bisnis sehari-hari, menyusun laporan keuangan serta memastikan keakuratan dan keamanan data. Efektifitas sistem ini sangat bergantung pada integrasi antara manusia, prosedur, dan teknologi yang digunakan (Kieso, 2005). Dalam konteks UMKM penerapan SIA tidak selalu dalam bentuk perangkat lunak yang kompleks. Sistem sederhana yang terstruktur dan konsisten pun dapat dikategorikan sebagai SIA jika mampu mencatat, memproses, dan menyajikan data secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan (Widanengsih & Suantha, 2025).

Siklus pendapatan merupakan rangkaian aktivitas bisnis yang berkaitan dengan penjualan barang atau jasa hingga penerimaan pembayaran dari pelanggan. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting seperti penerimaan pesanan, pengiriman barang, penagihan, dan pencatatan penerimaan kas. Setiap tahapan harus terdokumentasi dengan baik agar dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberhasilan pengelolaan siklus pendapatan sangat mempengaruhi likuiditas usaha. Sistem informasi yang digunakan harus efisien dan mampu meminimalkan kesalahan pencatatan (Huwae, dkk., 2023).

Dalam kasus UD Rezeki Sejuk, siklus pendapatan yang dijalankan masih bersifat semi-manual, dengan pencatatan ganda dan belum adanya integrasi sistem. Hal ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengelola arus kas dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan Data Flow Diagram (DFD) digunakan dalam kegiatan ini sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan alur sistem secara jelas. DFD adalah alat analisis sistem informasi yang menggambarkan bagaimana data mengalir antar proses. DFD level konteks menyajikan satu proses utama dan relasinya dengan entitas luar, sedangkan DFD level 0 merinci subproses dalam sistem dan bagaimana data diproses di tiap tahapan (Tehupuring dkk., 2023).

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya secara rinci alur sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk, sehingga dapat diketahui titik-titik kelemahan dan kelebihan. Dengan adanya visualisasi melalui Data Flow Diagram (DFD) konteks dan level 0, diharapkan UMKM ini dapat mengoptimalkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula bersifat semi-manual menjadi lebih terstruktur dan efisien. Temuan ini juga menjadi dasar untuk memberikan saran pengembangan sistem akuntansi yang lebih terintegrasi sebagai upaya peningkatan tata kelola usaha yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk. Pendekatan yang digunakan adalah metode observasional dan wawancara lapangan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data lapangan

Kegiatan dimulai dengan observasi langsung terhadap proses bisnis UD Rezeki Sejuk, terutama pada siklus pendapatan seperti pemesanan, pengiriman, pembayaran, dan pelaporan. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai sistem pencatatan transaksi yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang ideal.

2. Analisis dan visualisasi sistem

Data yang diperoleh dianalisis dan divisualisasikan dalam bentuk Data Flow Diagram (DFD). Pertama, dibuat DFD level konteks untuk menunjukkan hubungan sistem dengan entitas eksternal (owner, pelanggan, bank). Selanjutnya, disusun DFD level 0 yang memetakan sub-proses sistem, mulai dari pencatatan pesanan, pemrosesan dan pengiriman barang, penerimaan kas, hingga pelaporan penjualan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Rezeki Sejuk adalah UMKM yang berlokasi di Batumerah Ambon dan bergerak dibidang perdagangan elektronik seperti televisi, kipas angin, rice cooker, perlengkapan handphone, dan perangkat elektronik lainnya. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik dan melayani pelanggan dari berbagai kalangan dengan sistem pembayaran tunai maupun transfer. Dengan lokasi yang strategis dan harga yang kompetitif, usaha ini memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik.

Berikut hasil dari proses pengumpulan data serta hasil identifikasi alur siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk yang divisualisasikan melalui DFD konteks dan level 0.



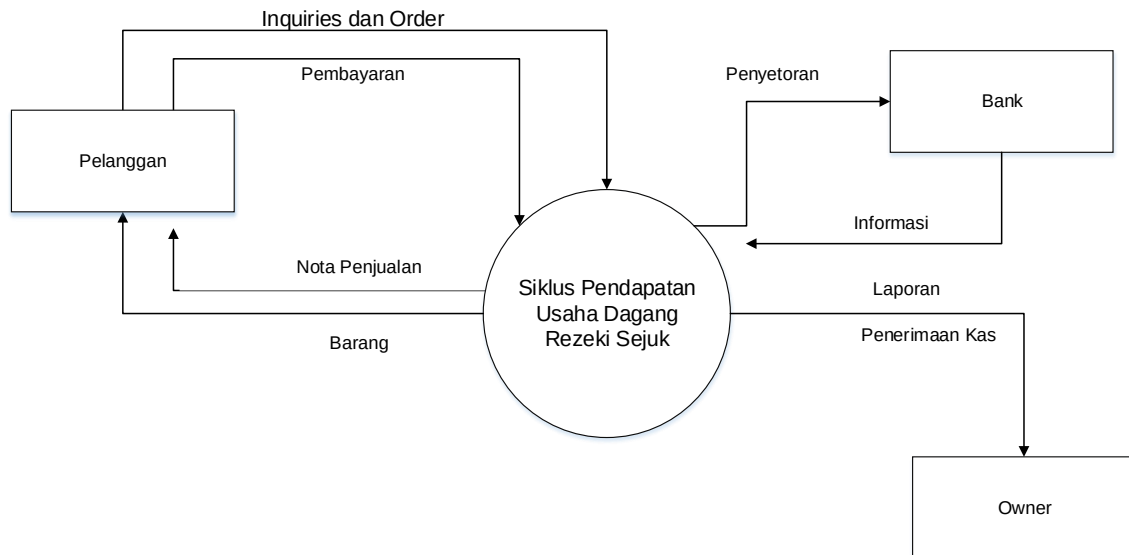
(a)



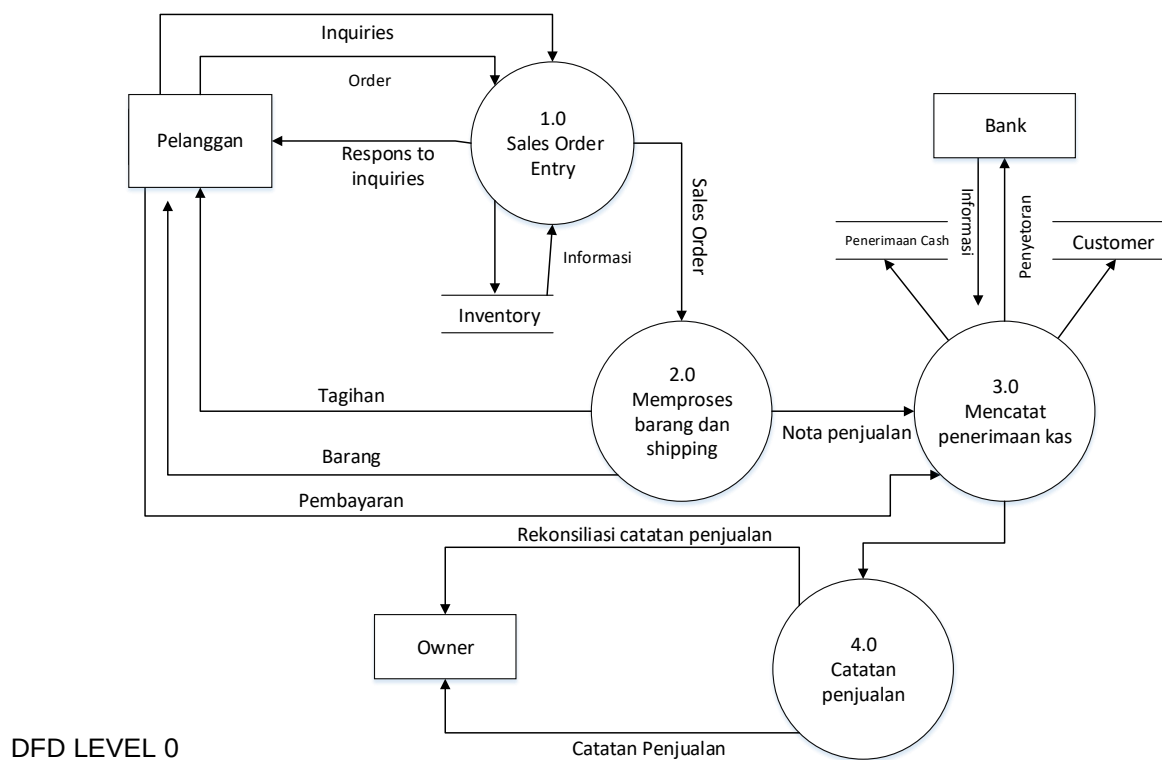
(b)

Gambar 1. (a) dan (b) Proses pengumpulan data

DFD KONTEKS



Gambar 2. DFD Konteks



DFD LEVEL 0

Gambar 3. DFD Level 0

- Penjelasan DFD konteks siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk pada Gambar 2

Diagram level konteks menyajikan gambaran umum sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Dalam sistem ini, terdapat tiga entitas eksternal utama yang terlibat antara lain, Pelanggan, Bank, dan Owner. Dalam model DFD konteks ini, sistem hanya terdiri dari satu proses utama yaitu *Siklus Pendapatan Usaha Dagang Rezeki Sejuk*. Proses ini terhubung dengan tiga entitas eksternal, yakni pelanggan, Bank dan Owner. Interaksi antara sistem dengan masing-masing entitas berlangsung melalui pertukaran data dan informasi yang menggambarkan alur proses bisnis usaha dagang tersebut.

Pertama, sistem menerima inquiries (pertanyaan) dan Order (pesanan) dari pelanggan. Pelanggan dapat menanyakan informasi seputar produk, harga, ketersediaan barang, serta prosedur pembelian. Sistem kemudian merespons dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan. Setelah pesanan dikonfirmasi, sistem menghasilkan nota penjualan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bukti transaksi. Selanjutnya, barang yang dipesan oleh pelanggan diserahkan sebagai bagian dari proses pemenuhan pesanan. Setelah pengiriman barang dilakukan, pelanggan melakukan pembayaran, baik secara tunai maupun melalui transfer rekening bank. Penerimaan kas dari pelanggan menjadi input penting bagi sistem dan tercatat dalam proses keuangan internal. Dana hasil penjualan kemudian disetorkan ke bank oleh pemilik usaha, dan proses ini juga dicatat sebagai bagian dari siklus pendapatan. Sistem menghasilkan data penyetoran sebagai bentuk pengelolaan kas masuk yang telah diterima.

Terakhir, sistem menghasilkan laporan penjualan dan laporan pendapatan yang dikirimkan kepada pemilik usaha (owner). Laporan ini berfungsi sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan menjadi alat bantu bagi pemilik dalam mengambil keputusan manajerial. Dengan demikian, DFD konteks ini memperlihatkan hubungan data antara sistem dan entitas eksternal secara ringkas namun mencerminkan keseluruhan alur dari proses pendapatan, mulai dari pemesanan, pengiriman, pembayaran, hingga pelaporan. Model ini sangat penting dalam menggambarkan lingkup sistem informasi yang digunakan, sekaligus sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut ke DFD level yang lebih detail.

- Penjelasan mengenai DFD level 0 pada gambar 3

1.0 Sales Order Entry

Proses ini menangani pencatatan pesanan pelanggan. Saat pelanggan mengajukan permintaan pembelian, petugas atau pemilik usaha mencatat informasi pesanan dalam sistem. Output dari proses ini adalah nota penjualan yang kemudian digunakan dalam pengiriman barang dan pencatatan kas. Selain itu, respons terhadap pertanyaan pelanggan juga diberikan dalam tahap ini.

2.0 Memproses Barang dan Pengiriman

Proses ini bertanggung jawab atas pengambilan dan penyerahan barang kepada pelanggan berdasarkan pesanan yang telah dicatat. Sistem akan mengambil data stok dari gudang (inventory) dan memastikan bahwa jumlah barang sesuai dengan yang dipesan. Proses ini juga menghasilkan tagihan atau bukti serah terima barang untuk pelanggan. Input:

3.0 Mencatat Penerimaan Kas

Setelah barang dikirim dan pelanggan melakukan pembayaran, proses ini mencatat penerimaan kas yang masuk. Pembayaran ini bisa bersifat tunai maupun transfer bank. Data dari proses ini akan digunakan untuk menyusun laporan kas dan menjadi dasar dalam melakukan penyetoran ke bank.

4.0 Pencatatan dan Pelaporan Penjualan

Proses terakhir dalam sistem adalah pengumpulan semua data transaksi penjualan dan pembayaran. Data ini kemudian diolah menjadi laporan yang dapat digunakan oleh pemilik usaha (owner) untuk melakukan evaluasi bisnis. Laporan ini mencakup detail jumlah penjualan, jumlah penerimaan kas, dan ringkasan aktivitas keuangan usaha

- Kelebihan dan Kelemahan pada siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk

➤ Kelebihan

1. Fleksibilitas dalam Sistem Pemesanan

UD Rezeki Sejuk menerapkan metode pemesanan yang fleksibel, yaitu melalui pembelian langsung di toko dan pemesanan jarak jauh melalui aplikasi pesan instan WhatsApp. Sistem ini memungkinkan jangkauan pasar yang lebih luas, termasuk pelanggan yang berada di luar wilayah fisik toko. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan usaha dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen dan perkembangan teknologi komunikasi.

2. Struktur Proses Bisnis yang Terdefinisi

Meskipun sistem yang digunakan masih bersifat semi-manual, struktur alur proses bisnis telah berjalan sesuai dengan tahapan umum siklus pendapatan, yaitu mulai dari pemesanan, pengiriman barang, hingga penerimaan pembayaran. Hal ini terlihat dari pemetaan proses melalui DFD Level 0 yang menunjukkan alur informasi yang logis dan sistematis antar bagian dalam siklus pendapatan.

➤ Kelemahan

1. Kurangnya Integrasi Antar Proses

Tidak terdapat integrasi otomatis antara proses pemesanan (baik secara langsung maupun melalui WhatsApp) dengan pencatatan penjualan dan pembaruan data persediaan. Hal ini mengakibatkan proses administrasi menjadi terpisah-pisah dan rentan terhadap inkonsistensi data.

2. Risiko Kesalahan Pencatatan dan Kehilangan Data

Penggunaan sistem pencatatan semi-manual menimbulkan potensi terjadinya pencatatan ganda atau hilangnya informasi transaksi akibat human error, terutama saat volume transaksi meningkat

3. Keterlambatan Penyusunan Laporan

Proses pelaporan keuangan yang dilakukan secara manual menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan penjualan dan laporan penerimaan kas. Hal ini dapat menghambat proses evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial secara tepat waktu.

4. Tidak Adanya Proses Rekonsiliasi Otomatis

Rekonsiliasi antara data penjualan dan penyetoran kas ke bank tidak dilakukan secara langsung atau otomatis, sehingga meningkatkan risiko ketidaksesuaian data dan menyulitkan proses audit internal.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada UD Rezeki Sejuk menghasilkan pemetaan menyeluruh terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan, mulai dari proses pemesanan, pengiriman barang, pencatatan penerimaan kas, hingga pelaporan penjualan. Hasil visualisasi menggunakan DFD level konteks dan level 0 memperlihatkan bahwa sistem telah memiliki alur proses yang sesuai dengan tahapan umum siklus pendapatan, namun masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi. Hal ini mengakibatkan munculnya beberapa kelemahan seperti potensi kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan tidak adanya sistem rekonsiliasi otomatis.

Meskipun demikian, ditemukan pula kelebihan dalam fleksibilitas pemesanan dan struktur proses yang terdefinisi. Berdasarkan temuan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhasil mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan berbasis digital, guna mendukung efisiensi operasional dan ketepatan pelaporan keuangan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan UD Rezeki Sejuk telah berjalan mencakup proses utama seperti pemesanan, pengiriman barang, pencatatan penerimaan kas, dan pelaporan. Sistem ini telah divisualisasikan melalui DFD level konteks dan level 0 yang menggambarkan alur informasi secara terstruktur. Namun, sistem masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi secara digital, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta ketiadaan proses rekonsiliasi otomatis. Meskipun demikian, sistem menunjukkan keunggulan dari segi fleksibilitas pemesanan dan struktur proses bisnis yang sudah cukup baik.

Sebagai saran, UD Rezeki Sejuk disarankan untuk mulai mengadopsi sistem informasi akuntansi digital yang terintegrasi, yang mampu menghubungkan seluruh tahapan dalam siklus pendapatan. Digitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Selain itu, pelatihan kepada pemilik dan karyawan mengenai penggunaan sistem juga penting dilakukan agar sistem dapat dioperasikan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal EMBA*, 11(1).
- Huwae, S. P., Rahayu, K., Aprianti, S. M., Umasugi, R., Ediyarno, H., Salim, D. P., & Miranty, A. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 101–111. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2061>

- Kieso, D. E. (2005). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Bandung: Widina Media Utama.
- Syahrman, S. (2020). Peranan sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan manajemen pada PT Walet Solusindo. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Tehupuring, A., Sawelet, F., Namsa, V. J. A., Lissay, A. A., Luhulima, S. H., Kissya, M., Tuasikal, D., Fordatkosu, K., & Sahetapy, V. A. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan pada Toko 51. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 237–247. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i4.499>
- Wati, E. V., Purba, L. L., & Situmorang, H. (2022). Evaluasi sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan dan penerimaan kas untuk mengatasi kecurangan. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(1), 34–38.
- Widanengsih, A., & Suantha, K. K. (2025). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 869–877.